

ANALISIS GANGGUAN BAHASA GAGAP (STUTTERING) DALAM FILM "THE KING'S SPEECH", PENDEKATAN PSYCHOLINGUISTICS

Mutiara Indah Nirmala Dewi¹⁾, Rajamuli Amanda Putri²⁾
Prodi Sastra Inggris, Universitas Kebangsaan RI
Email: mutia108@gmail.com

Abstrak

Judul penelitian adalah Gangguan Bahasa (gagap) dalam film pidato The King: Pendekatan Psikolinguistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan raja gagap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan (1) faktor-faktor penyebab kegagapan (2) mengetahui kemungkinan pengobatannya dan (3) jenis kegagapan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan instrumen utama peneliti dan lembar data sebagai instrumen sekunder. Objek penelitian ini adalah orang yang gagap. Datanya berupa ucapan-ucapan berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat penderita gagap yang mengandung dan mencerminkan fenomena gagap. Data dikategorikan dan dianalisis berdasarkan kategori dalam studi psikolinguistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat jenis kegagapan Raja George VI menurut teori Campbell dan Hill seperti "pengulangan kata", dan "berhenti" saat bicara.

Kata kunci: gagap, gangguan bicara dan bahasa, perkembangan sosial emosional.

Abstract

The research title is Language Disorder (stuttering) in 'The King's speech movie: Psycholinguistics approach. This study aims identifying and describing stuttering the king. The objectives of this study identify and describe (1) factors of the stuttering (2) know the possible treatment and (3) type of stuttering. The study was a descriptive qualitative study with the researcher as the main instrument and the data sheets as secondary instrument. The object of this research the stuturer person. The data were utterances in the form of words, phrases, clauses, and sentences of the stuturer containing and reflecting the phenomenon of stuttering. The data were categorized and analyzed based on category in psycholinguistics study. The result of this research shows that there are types of stuttering of King George VI stuttering used theory from Campbell and Hill like "repetition of word", and "stopped".

Keywords: stuttering, speech and language disorder, socio emotional development.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Orang umumnya tidak merasa bahwa menggunakan bahasa adalah keterampilan yang luar biasa kompleks. Menggunakan bahasa terasa biasa karena diyakini tanpa diajarkan oleh siapapun seorang bayi akan tumbuh seiring dengan pertumbuhan bahasanya. Setelah dewasa, kita menggunakan bahasa kita seolah-olah tanpa berpikir. Jadi, jika kita ingin menceritakan sesuatu, pada saat itu kita mengeluarkan bunyi yang disebut bahasa. Bahasa adalah sarana komunikasi ini dan berbicara di sisi lain. Apakah cara untuk menyampaikan maksud ini (Shane's & Wiig: 1998). Komunikasi mencakup bahasa dan berbicara dan itu melibatkan keterampilan yang saling bersilangan. Salah satu konsep dasar komunikasi adalah bahasa; dan penyampaian pengalaman dan ide melalui simbol verbal dan simbol lainnya.

W.N Francis (1958:13) mendefinisikan bahasa sebagai sistem bunyi artikulasi yang arbitrer yang digunakan oleh sekelompok manusia sebagai sarana untuk menjalankan urusan masyarakat mereka. Chomsky (1957:13) mendefinisikan bahasa sebagai seperangkat kalimat (terbatas atau tak terbatas) yang masing-masing berhingga panjangnya dan dibangun dari sekumpulan elemen berhingga. Sedangkan Greene (1975:25) menyatakan bahwa bahasa adalah himpunan semua kalimat yang mungkin, dan tata bahasa suatu bahasa

adalah aturan-aturan yang membedakan antara kalimat dan bukan kalimat.

Perencanaan kata dapat membuat orang menghasilkan ujaran melalui gerakan otot pernafasan dan melalui artikulasi mereka. Artikulasi melibatkan gerakan udara tenggorokan, langit-langit mulut, lidah, dan pelepasan di bibir. Selain itu, gerakan artikulasi dapat melepaskan ke bibir dan menghasilkan ucapan. Berbicara adalah salah satu cara utama di mana orang mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan ide mereka dengan orang lain. Tindakan berbicara membutuhkan koordinasi yang tepat dari beberapa bagian tubuh, termasuk kepala, leher, dan perut. Seseorang yang tidak dapat mengeluarkan kata-katanya dengan mudah atau terlambat dalam berbicara, dikenal sebagai gangguan bicara. Gangguan bicara ditandai sebagai seseorang yang memiliki kesulitan untuk menghasilkan ucapan dengan benar atau lancar atau memiliki masalah suara. "Gagap" adalah gangguan bicara yang ditandai dengan pengulangan, perpanjangan, blok, dan kata patah.

Harley (2001:174) menyatakan bahwa Psikolinguistik membahas tentang proses mental dalam penggunaan bahasa, termasuk produksi, pemahaman, penyimpanan bahasa lisan dan tulisan. Apalagi otak memiliki fungsi mengontrol proses kognitif yang melibatkan dalam memproduksi dan memahami bahasa. Produksi pidato dapat membuat pengagap mengalami kesulitan atau membuat

mereka mengulangi kata-kata mereka. Kasus ini melibatkan gerakan artikulasi lidah, bibir, pita suara. Seseorang yang "Gagap" tahu apa yang ingin dia ucapkan tetapi kesulitan untuk menghasilkan ucapan yang ingin dia katakan.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya gagap antara lain produksi, pemahaman, penyimpanan bahasa lisan dan tulisan. Apalagi otak memiliki sejumlah bahasa yang berhubungan dengan fungsi. Ini mengontrol proses kognitif yang melibatkan dalam memproduksi dan memahami bahasa. Produksi Pidato dapat membuat Penggagap mengalami kesulitan atau membuat mereka mengulangi kata-kata mereka. Kasus ini melibatkan gerakan artikulasi lidah, bibir, pita suara. Selain itu, seseorang yang mengulang kata yang sama sebanyak delapan kali mungkin dianggap mengalami gangguan bicara, meskipun hanya terjadi dua kali dalam lima menit ketika berbicara.

Seseorang yang "Gagap" tahu apa yang ingin dia ucapkan tetapi mengalami kesulitan untuk menghasilkan ucapan yang ingin dia katakan. Selain itu, gangguan berbicara ini diikuti oleh perilaku perjuangan, seperti mata berkedip cepat dan bibir gemetar. "Gagap" dapat membuat manusia mengalami kesulitan berkomunikasi dengan orang lain dan dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang dan hubungan interpersonal. "Gagap" mempengaruhi kinerja dan peluang kerja seseorang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengkaji masalah gagap ini dengan berfokus pada bidang teori Gangguan Bicara, dan rumusan masalah utamanya:

1. Bagaimana mengetahui pada jenis gagap dan pengobatan gagap, melalui perspektif psikolinguistik?
2. Bagaimana mengetahui struktur kalimat penderita gagap?
3. Bagaimana mengkaji kemungkinan pengobatan gagap dan bagaimana memahami dan menangani penderita gagap?

II. TINJAUAN PUSTAKA

Psikolinguistik

Psikolinguistik merupakan disiplin ilmu hasil konvergensi dari dua disiplin ilmu yang terpisah yaitu psikologi dan linguistik. Dengan menggunakan disiplin linguistik, kita dapat menganalisis bahasa alami pada beberapa tingkatan yang berbeda, seperti: bunyi (fonologi), kata (morfologi), struktur kalimat (sintaks), makna (semantik), dan komunikasi (pragmatik). Bagaimana dan kapan kita dapat membedakan "psiko-linguistik" dari orang lain yang mungkin tertarik pada bahasa atau dari "liberal abad kesembilan belas? Menurut (Garnham, et al: 2006), minat terhadap bahasa sudah lama ada, meskipun ketika menjadi psikolinguistik, hal itu menjadi pertanyaan yang lebih sulit. Orang Amerika Utara mencatat psikolinguistik dari tahun 1950-an. Garnham dan kawan-kawan (2006), lebih lanjut menyatakan bahwa sebagai orang Eropa, naluri alami mereka adalah melacak asal-usul intelektual ke

Yunani Kuno: ke Plato. Plato memiliki teori konsep. Bahkan, dia memiliki teori yang sama (Jerry Fodor: 1987). Kecuali plato itu mencoba mengatakan sesuatu tentang dari mana "bawaan: konsep berasal dari kontak (misterius) kita dengan dunia bentuk ideal. Fodor tetap diam tentang masalah ini, mungkin dia mengindahkan saran Wittgenstein (1921/1961) untuk tetap diam ketika jelas-jelas tidak ada yang masuk akal yang bisa dikatakan.

Menurut Garnham dan kawan-kawan (2006: 6), dari survei Osgood dan Sebeok, berisi survei lanjutan dari penelitian psikolinguistik, 1954-1964 oleh A. Richard Diebold Jr. (1965). Bibliografinya informatif. Ada referensi tentang bahasa dan pemikiran, pemerolehan bahasa, pembelajaran verbal, dan teori informasi yang direpresentasikan pada pertemuan awal. Ada banyak referensi bagus yang dikerjakan oleh ahli bahasa, termasuk Chomsky, dan ada yang menyebutkan karya eksperimental awal yang terinspirasi oleh teori linguistik Chomsky. Garnham, dkk. berpendapat bahwa penting bagi psikolinguistik untuk mengambil pandangan interpretasi yang lebih luas, (Garnham, et al, 2006:11).

Di sisi lain, menurut (Clark dan Clark, 1977) menyatakan bahwa psikolinguistik berkaitan dengan tiga hal utama yaitu pemahaman, produksi, dan pemerolehan bahasa. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa psikolinguistik adalah studi tentang proses mental yang manusia lakukan, melalui bahasa mereka. Secara rinci psikolinguistik mempelajari empat topik. Pertama, pemahaman, yaitu proses mental yang dilalui manusia sehingga dapat menangkap apa yang dikatakan orang dan memahami apa yang dimaksud. Kedua, produksi, yaitu proses mental dalam diri yang membuat kita mampu mengatakan apa yang kita katakan. Ketiga, landasan biologis dan neurologis yang membuat manusia mampu berbicara. Keempat, pemerolehan bahasa, yaitu bagaimana anak memperoleh bahasa.

Teori Fonologi

Menurut Peter Roach, fonologi adalah studi tentang satuan-satuan bunyi khas suatu bahasa, pola-pola yang dibentuknya, dan aturan-aturan yang mengatur penggunaannya. Bahasa adalah seperangkat kebiasaan yang dikembangkan pada anak usia dini, dan diperkuat sepanjang hidup seseorang dengan latihan terus-menerus. Kebiasaan ini melibatkan organ-organ bicara (lidah, bibir, gigi, pita suara, rongga suara, rongga ngengat) yang menghasilkan bunyi ujaran. Bunyi dapat dibedakan menjadi konsonan, vokal, dan diftong. Yang pertama dapat dicirikan menurut 1) tempat, 2) cara artikulasi dan 3) suara (tidak bersuara atau bersuara).

Menurut William O'Grady (1989:17) bunyi konsonan "dibuat dengan penutupan yang sempit atau lengkap di saluran vokal. Aliran udara diblokir sesaat atau dibatasi sedemikian rupa sehingga suara dihasilkan saat aliran udara melewati penyempitan". Konsonan diklasifikasikan menjadi suara, tempat artikulasi dan cara artikulasi. Dilihat dari suaranya, mereka dibagi menjadi konsonan bersuara dan konsonan tak bersuara. Konsonan bersuara dibuat

ketika udara yang lewat menggetarkan pita suara atau mereka saling menyentuh ringan. Konsonan /s/ tidak bersuara dan satu-satunya bunyi yang dihasilkan adalah bunyi mendesis saat udara keluar dari lidah. Mitra suaranya /z/ tidak hanya memiliki suara mendesis, tetapi juga dengungan pita suara yang bergetar. Vokal dan nasal seperti /m,n, / disuarakan. Konsonan /b,d,g/ bersuara, dan lawannya / p,t,k/ tidak bersuara.

Vokal adalah suara yang dihasilkan dengan saluran vokal yang relatif terbuka, sehingga sebenarnya tidak memiliki titik artikulasi (tempat penyempitan) atau cara artikulasi (jenis dan derajat penyempitan), dan hampir disuarakan (Mc. Manis : 1987: 55). Vokal (dalam bahasa normal) didefinisikan sebagai suara bersuara dalam pembentukan yang mengeluarkan udara dalam aliran terus menerus melalui faring dan mulut, tidak ada halangan dan tidak ada penyempitan seperti akan menyebabkan gesekan terdengar (Jones; 1984: 23). Vokal bahasa Inggris dibagi menjadi dua jenis besar: vokal sederhana dan diftong. Dua belas vokal sederhana bahasa Inggris, yaitu / e, , , , , , , , , , , , / u, u:, , , , , /: / a , , , , u:, /: / adalah vokal panjang dan sisanya pendek.

Ruang Lingkup Psikolinguistik

Psikolinguistik pada dasarnya berasal dari dua kajian ilmu yang berbeda, yaitu psikologi dan linguistik. Psikologi berurusan dengan pikiran manusia sementara linguistik berhubungan dengan studi bahasa. Jadi, kita dapat menyimpulkan bahwa psikolinguistik mempelajari proses kognitif ketika manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Menurut (Clark dan Clark, 1977), ruang lingkup psikolinguistik dikategorikan ke dalam:

a. Pemahaman

Bahasa pemahaman melibatkan berbagai kapasitas, keterampilan, proses, pengetahuan, dan disposisi yang digunakan untuk memperoleh makna bahasa lisan, tulisan, dan isyarat.

b. Produksi

Adalah bagaimana manusia menghasilkan bahasa. Selanjutnya menjelaskan proses mental untuk menghasilkan bahasa yang akan diucapkan. Produksi terjadi karena ada stimulus yang masuk ke otak kita sebagai pesan, disana informasi tersebut akan diproses untuk menghasilkan respon.

Menurut Brown (1980), istilah nativis berasal dari pernyataan mendasar bahwa pemerolehan bahasa ditentukan secara bawaan, bahwa kita dilahirkan dengan semacam perangkat bawaan yang membuat kita cenderung pada pemerolehan bahasa hingga persepsi sistematis tentang bahasa di sekitar kita, menghasilkan konstruksi sistem bahasa yang terinternalisasi. McNeill, dia menjelaskan (1968:412) bahwa "karena teori Stimulus-Respon sangat terbatas, masalah pemerolehan bahasa berada di luar domainnya". Proposisi LAD membahas banyak aspek kontroversial dari pemerolehan bahasa. Misalnya, LAD berkaitan dengan aspek makna dan

abstraksi dan kreativitas. Kontribusi yang lebih praktis dari teori Nativis adalah penemuan tentang bagaimana sistem bahasa anak bekerja. Misalnya, Chomsky, McNeill, menyatakan bahwa:

- a. Sebuah bahasa anak, pada titik tertentu, adalah sistem yang sah dalam dirinya sendiri.
- b. Perkembangan linguistik anak bukanlah proses mengembangkan kekuatan dan struktur yang "salah" lebih sedikit.
- c. Bukan bahasa di mana tahap awal memiliki lebih banyak "kesalahan" daripada tahap selanjutnya.
- d. Sebaliknya, bahasa anak pada setiap tahap bersifat sistematis, di mana anak terus-menerus mengembangkan hipotesis berdasarkan masukan yang diterimanya dan kemudian menguji hipotesis tersebut dalam ucapan dan pemahamannya sendiri.
- e. Saat bahasa anak berkembang, hipotesis itu terus direvisi, dibentuk kembali, atau terkadang ditinggalkan

Produksi bahasa

Produksi bahasa secara logis dibagi menjadi tiga langkah utama: memutuskan apa yang akan diungkapkan (konseptualisasi), menentukan bagaimana mengekspresikannya (formulasi), dan mengekspresikannya (artikulasi). Meskipun mencapai tujuan dalam percakapan, menyusun narasi, dan memodulasi pasang surut dialog secara inheren penting untuk memahami bagaimana orang berbicara, studi psikolinguistik produksi bahasa terutama berfokus pada perumusan ucapan tunggal dan terisolasi. Menurut Brown (1980), pemahaman dan produksi menjadi aspek kinerja dan kompetensi. *Comprehension* (menyimak dan membaca) dapat disamakan dengan kompetensi, sedangkan produksi (berbicara dan menulis) adalah *performance*.

Hasil observasi dan bukti penelitian menunjukkan bahwa pemahaman bahasa anak lebih unggul daripada produksi, anak-anak memahami lebih dari yang mereka hasilkan. Contoh yang baik dari fenomena ini diberikan oleh W.R. Miller (1963:863) dalam perkembangan fonologis: "Baru-baru ini, seorang anak berusia tiga tahun memberi tahu saya bahwa namanya adalah Litha. Saya menjawab 'Litha?' "Tidak, Litha.' 'Oh, Lisa.' 'Ya, Litha'." Anak itu rupanya mengerti kontras antara s dan th bahasa Inggris, meskipun dia tidak bisa membuat kontras itu sendiri. Ini dikenal sebagai "lag" antara pemahaman dan produksi. Pada orang dewasa memahami lebih banyak kosakata daripada yang pernah mereka gunakan dalam berbicara, dan merasakan lebih banyak variasi sintaksis daripada yang mereka hasilkan.

Perkembangan Produksi Bahasa

Vokalisasi ke mengoceh sebelum mengucapkan suara bicara, bayi membuat berbagai suara, menangis, oing, gurgling. Bayi di mana-mana tampaknya memiliki keragaman yang sama, bahkan anak-anak yang terlahir tuli (Lennenberg, Robelsky, & Ichols, 1965). Kemampuan dan kecenderungan mengucapkan suara-suara seperti itu tidak dapat

dipelajari. Kemudian, sekitar bulan ketujuh, anak-anak mulai mengoceh, untuk menghasilkan apa yang dapat digambarkan sebagai suku kata yang berulang (pengulangan suku kata), misalnya 'baba', 'gigi', 'panpan'. Sebagian besar suku kata adalah jenis konsonan+vokal dasar ('baba' dan 'momo'), beberapa terdiri dari suku kata tertutup dari konsonan sederhana + vokal + berbagai konsonan ('panpan').

Mengoceh untuk berbicara adalah tahap lanjut mengoceh anak-anak pindah ke mengucapkan kata-kata pertama mereka. Ketika anak-anak mulai mengucapkan kata-kata, agak mengejutkan hanya beberapa suara yang mereka ucapkan dalam ocehan yang muncul dalam ucapan. Suara lain harus diperoleh kembali. Dan mungkin ada beberapa urutan untuk perolehan suara ucapan. Misalnya, terdengar seperti /x/ (seperti dalam Bach), /k/. /g/, dan /l/ yang biasa terjadi pada vokalisasi dan ocehan sebelum berbicara mungkin sekarang cenderung terjadi kemudian, setelah perolehan bunyi seperti s /p/, /t/, /m/, /a/, dan /hai/. ada, kemudian beberapa diskontinuitas antara mengoceh dan bicara bermakna di mana jenis suara yang terjadi dalam mengoceh tidak selalu segera terwujud dalam bicara.

Kelainan Bicara (*Speech Disorder*)

Gangguan bicara mempengaruhi cara seseorang berbicara. Seseorang dengan gangguan bicara biasanya tahu apa yang ingin mereka katakan dan apa yang sesuai untuk situasinya, tetapi mereka kesulitan menghasilkan suara untuk mengkomunikasikannya secara efektif. Gangguan bicara mencakup berbagai kondisi yang mempengaruhi anak-anak dan orang dewasa. Mereka dapat berkisar dari kesulitan mengucapkan huruf atau suara tertentu hingga ketidakmampuan untuk menghasilkan ucapan yang dapat dimengerti.

Gagap (*Stuttering*)

Kegagapan digambarkan sebagai "ketidakteraturan banyak teori" judul yang relevan dari sebuah buku baru-baru ini oleh seorang penulis awam (dan gagap "pulihan") yang, dalam upayanya untuk mempelajari sesuatu tentang kegagapan dari literatur profesional, "menemukan tas tangan, penjelasan yang bersaing, dan sering kontradiktif" (Jonas, 1977: 8). Terlepas dari referensi Jonas untuk "teori", istilah yang banyak digunakan dalam sumber profesional, orang harus mengakui bahwa berbagai keyakinan tentang gagap lebih tepat dijelaskan, sebagai hipotesis yang longgar, daripada teori (Wingate, 1977c).

Ada bagian dari kefasihan ekspresi verbal yang ditandai dengan tidak disengaja, terdengar atau diam, pengulangan atau perpanjangan suara atau suku kata. Gagap memiliki korelasi pada otak manusia. Otak manusia terdiri dari dua belahan, belahan kiri pada sebagian besar individu dikaitkan dengan pemrosesan analitik dan simbolisasi, sedangkan di belahan kanan dikaitkan dengan representasi perseptual dan spasial. Belahan otak kiri secara khusus terlibat dalam pemrosesan bahasa. TEDC Vol. 16 No. 3, September 2022

Belahan otak kiri, adalah belahan otak dominan yang lebih kuat. Ini bukan hanya karena ia mengendalikan sisi kanan tubuh dan sebagian besar manusia tidak kidal, tetapi juga karena ia biasanya mengendalikan bahasa (Aitchison, 2003: 144). Kurangnya dominasi belahan kiri diyakini menjadi faktor yang berkontribusi terhadap masalah berbicara dan berbagai disfungsi membaca dan menulis (Steinberg, 1993: 178).

Belahan otak orang yang gagap dan yang tidak gagap sedikit berbeda. Gagap dapat muncul ketika kedua belahan otak memproses informasi yang masuk dan pemrograman motorik unit linguistik segmental di belahan kanan. Perbedaan pemrosesan ini mungkin terkait dengan kemampuan, dalam keadaan tertentu, untuk menangani aspek segmentasi bahasa. Ini mungkin menunjukkan pentingnya segmentasi linguistik yang berkaitan dengan pemrograman motorik pada beberapa penderita gagap. Ini tidak segera dapat dikendalikan dan mungkin disertai dengan gerakan lain dan oleh emosi yang bersifat negatif, seperti ketakutan, rasa malu, atau iritasi (Wingate 1964).

Sebenarnya, gagap adalah gejala, bukan penyakit, tetapi istilah gagap biasanya mengacu pada gangguan dan gejala. Gejala gagap dapat bervariasi secara signifikan sepanjang hari seseorang. Secara umum, berbicara di depan kelompok atau berbicara di telepon dapat membuat "gagap" seseorang menjadi lebih parah, sementara bernyanyi, membaca, atau berbicara secara bersamaan dapat mengurangi kegagapan untuk sementara. istilah yang lebih luas, bicara tidak lancar. Gagap dilihat sebagai keseimbangan yang halus antara kemampuan bawaan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan ucapan yang lancar dan ketidaklancaran yang timbul akibat lingkungan dan tekanan eksternal yang terus berubah.

Sementara seseorang yang gagap, menurut WHO juga cenderung memiliki jenis ketidaklancaran yang sama seperti pembicara biasa. Biasanya dihasilkan dapat membuat suara pidato melalui serangkaian gerakan otot yang terkoordinasi secara tepat yang melibatkan pernapasan, fonasi (produksi suara), dan artikulasi (gerakan tenggorokan, langit-langit mulut, lidah, dan bibir). Gerakan otot dikendalikan oleh otak dan dipantau melalui indera pendengaran dan sentuhan kita. Wingate (2002) menyarankan rata-rata sekitar 10 kejadian gagap per 100 kata sebagai perkiraan rata-rata yang masuk akal, diambil dari berbagai penelitian, tetapi frekuensi pembicara sangat bervariasi, dengan tingkat 50% dilaporkan dalam kasus yang parah, sementara beberapa kasus melaporkan diri sebagai gagap, sementara tampaknya fasih. Masih banyak yang belum diketahui tentang penyebab kegagapan, tetapi para ahli sepakat bahwa itu mungkin disebabkan oleh kombinasi beberapa faktor.

Sebagian besar anak yang gagap memiliki anggota keluarga yang juga gagap atau gagap saat kecil. Kedua, faktor perkembangan diyakini sebagai faktor pendukung. Selama tahun-tahun prasekolah, kemampuan fisik, kognitif, sosial/emosional, dan 234

bicara/bahasa anak berkembang dengan sangat cepat. Inilah sebabnya mengapa gagap sering dimulai selama tahun-tahun prasekolah. Ketiga, faktor lingkungan dapat memberikan pengaruh. Beberapa contoh faktor ini termasuk sikap dan harapan orang tua, lingkungan bicara dan bahasa anak, dan peristiwa kehidupan yang penuh tekanan. Ini tidak berarti bahwa orang tua melakukan sesuatu yang salah. Terakhir, ketakutan dan kecemasan anak terhadap kegagapan dapat menyebabkannya berlanjut dan bahkan lebih buruk.

Jenis-jenis Stuttering

Jenis gangguan bicara gagap dibagi menjadi dua jenis, antara lain:

Developmental stuttering

Gagap perkembangan terjadi pada anak kecil saat mereka masih belajar berbicara dan keterampilan bahasa. Ini adalah bentuk gagap yang paling umum. Beberapa ilmuwan dan dokter percaya bahwa gagap perkembangan terjadi ketika kemampuan bicara dan bahasa anak-anak tidak dapat memenuhi tuntutan verbal anak. Sebagian besar ilmuwan dan klinisi percaya bahwa perkembangan gagap berasal dari interaksi kompleks berbagai faktor. Studi pencitraan otak baru-baru ini menunjukkan perbedaan yang konsisten antara mereka yang gagap dibandingkan dengan yang tidak gagap juga dapat diturunkan dalam keluarga dan penelitian menunjukkan bahwa faktor genetik berkontribusi pada jenis gagap ini.

Neurogenic Stuttering

Gagap neurogenik dapat terjadi setelah stroke, trauma kepala, atau jenis cedera otak lainnya. Dengan gagap neurogenik, otak mengalami kesulitan mengkoordinasikan berbagai daerah otak yang terlibat dalam berbicara, yang mengakibatkan masalah dalam produksi ucapan yang jelas dan lancar. Pada suatu waktu, semua gagap diyakini psikogenik. Disebabkan oleh trauma emosional, tetapi hari ini kita tahu bahwa gagap psikogenik jarang terjadi.

Karakteristik Stuttering

Kegagapan memiliki banyak bentuk dan dapat dibedakan dari jenis jeda bicara khas yang ditunjukkan oleh semua pembicara. Secara umum kebanyakan anak cenderung memiliki lebih banyak ketidaklancaran karena mereka mengembangkan struktur bahasa yang lebih panjang dan lebih kompleks. Di bawah ini adalah beberapa contoh ketidaklancaran yang khas dan yang dianggap lebih seperti gagap.

- Pengurangan frasa penuh ("where is ... where is the books?")
- Pengulangan kata tunggal ("where ... where is the books?")
- Interjeksi ("where... um is the books?")
- Perbaikan ("what... where is the books?")
- Keraguan (jeda lama saat berpikir)
- Pengulangan suara ("sh-sh-shoe")
- Pengulangan suku kata ("bo-bo-book")
- Perpanjangan suara ("wh-----re is the books?")

- Perhentian mendadak saat bicara cepat; anak-anak biasa membuka mulut, tetapi tidak keluar suaranya, atau arus udara terhenti di bagian atas mulut mereka.

Terapi

Berbagai macam terapi ini diterapkan oleh Lionel Logue kepada Raja George IV.

a. Terapi psikoanalisis

Adalah seperangkat teori dan teknik terapeutik yang terkait dengan studi tentang pikiran bawah sadar, yang bersama-sama membentuk metode pengobatan untuk gangguan kesehatan mental.

b. Terapi perilaku kognitif.

Adalah jenis psikoterapi, yang menggabungkan terapi perilaku dan terapi kognitif. Kedua terapi tersebut bertujuan untuk mengubah pola pikir dan respon pasien, dari negatif menjadi positif. Cara berpikir seseorang tentang sesuatu dapat mempengaruhi emosi dan perilakunya.

c. Terapi mekanik.

Terapi mekanis yang diterapkan Lionel seperti berguling-guling di lantai saat berbicara, membentuk kegagapan yang dimodifikasi kefasihan. Manuver yang dapat mendorong kelancaran seperti penyamaran pendengaran, nyanyian, dan beberapa latihan elokusi yang terdiri dari relaksasi otot, latihan pernapasan, dan latihan vokal.

Kisah Raja George IV

Raja George IV (ayah dari Ratu Elizabeth II saat ini) dan perjuangan seumur hidupnya untuk mengatasi hambatan bicaranya. Gagap karena terbata-bata sejak usia empat dari lima tahun, Pangeran Albert yang masih muda merasa takut untuk berbicara di depan umum. Sejarah mencatat bahwa pidatonya pada penutupan pameran persemakmuran tahun 1925 di London sulit bagi dia dan semua orang yang mendengarkan hari itu. Dia mencoba banyak terapi yang berbeda selama bertahun-tahun, tetapi hanya ketika dia bertemu Lionel Logue (ahli terapi wicara), dia benar-benar mulai membuat kemajuan. Logue tidak memiliki gelar medis, tetapi pernah bekerja sebagai pelatih elokusi di teater dan pernah bekerja dengan tentara yang terguncang setelah perang dunia I. melalui berbagai teknik dan kerja keras, Albert belajar berbicara sedemikian rupa sehingga untuk membuat hambatannya menjadi masalah kecil dan menyampaikan pidato tanpa cacat yang didengar di seluruh dunia melalui radio ketika Inggris menyatakan perang terhadap Nazi Jerman tahun 1939. Raja dan Logue tetap berteman seumur hidup.

Pada tahun 1925, Duke of York atau Raja George (Bertie) menjadi gagap dan kesulitan berbicara di depan umum. Istrinya, Elizabeth mencari pengobatan dari terapis wicara Lionel Logue yang mengikuti metode dan hubungan yang tidak konvensional, dan Bertie menghentikan pengobatan pada hari pertama. Namun, setelah mendengarkan sesi yang direkam oleh Lionel, Bertie kembali melakukan perawatan. Pada pertengahan 1930-an, Duke of York dipaksa untuk mengambil alih takhta Kerajaan Inggris sebagai Raja George IV, karena

kakak laki-lakinya, Raja Edward, turun tahta. Segera setelah itu, terjadi krisis di pemerintahan dan Inggris menyatakan perang dengan Jerman. Raja George IV perlu berpidato di depan sompratiotnya, dan temannya Lionel membantunya menggunakan teknik yang tidak lazim.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti mengumpulkan data, membuat analisis, dan pada akhirnya membuat kesimpulan. Menurut (Moleong, 2002:2) penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak memasukkan perhitungan atau penomoran karena datum yang dihasilkan berupa kata-kata. Sebagai penelitian kualitatif semua pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kata-kata. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menonton film dan menulis data dari percakapan Raja George VI untuk diklasifikasikan ke dalam kategori gagap. Setelah mengumpulkan data, peneliti menganalisis data dengan mendeskripsikan jenis-jenis gagap.

Sumber Data

Peneliti mengambil satu film yang memenuhi syarat karena data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini I dari aplikasi Telegram. Peneliti tertarik menganalisis faktor-faktor kegagapan Raja George VI dan penanganannya. Peneliti menggunakan pidato King George VI sebagai data berupa kata-kata dan kalimat dalam film sebagai sumber data.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pendekatan kualitatif, pengumpulan data dapat dimasukkan etnografi, wawancara, buku harian/jurnal, studi kasus dan teknik observasi (Mackey & Gass, 2005:167). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan film untuk mengumpulkan data. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Peneliti mendownload film *The King's Speech* dari aplikasi telegram.
- Peneliti mengunduh transkrip *The King's Speech* dari google.
- Peneliti menonton film *The King's Speech*.
- Peneliti kembali menonton film untuk memastikan bahwa datanya benar.

Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan beberapa langkah dalam menganalisis data penelitian ini, seperti:

- Membuat tabel untuk mengkategorikan kata-kata gagap.
- Menafsirkan analisis data, menginterpretasikan data dan menjelaskan situasi yang terjadi dalam percakapan.
- Penarikan kesimpulan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Data 1. Jenis dan ucapan kegagapan dari film *THE KING'S SPEECH*
Durasi Video: 1 jam 59 menit

Tipe	Ucapan
Pengulangan dan berhenti	<i>I have received...from this majesty the K-K-K // the King, the following gracious message.</i>
Pengulangan kata	<i>... waiting for me to C-C-C commence a conversation one can wait, wait a rather long wait.</i>

Bab ini menyajikan penelitian sebelumnya, temuan, dan pembahasan penelitian ini. Peneliti menganalisis tuturan Raja George IV pada film pidato Raja. Penelitian sebelumnya, oleh Ainun Rahmania Saputri (2019), menggambarkan gangguan bahasa gagap dari pidato di luar panggung Drew Lynch. Penelitian ini berfokus pada jenis gangguan bahasa ekspresif yang ditemukan pada Drew Lynch. Penelitian ini menggunakan kerangka teori dari jurnal Handoko (2014), tesis Siagian (2014), dan Saragih (2018). Hasil dalam penelitian ini ditemukan dua macam gangguan bahasa ekspresif yaitu gangguan kelancaran dan gangguan suara. Kedua, Tiara Dwi Cahya Utami (2019), memaparkan kasus gagap dalam video talk show Taylor Swift vs Katty Parry: kajian psikolinguistik. Penelitian ini berfokus pada jenis kegagapan yang dihasilkan oleh bintang tamu dalam dua video talk show yang berbeda. Penelitian ini menggunakan teori Hedge, M. N. dan Davis, D. Hasil dari penelitian ini ditemukan tiga dari empat jenis utama yang dihasilkan oleh bintang tamu pada video dan ini adalah pengulangan, perpanjangan suara, dan jeda.

Penelitian lain, Novanda Alim Setya Nugraha (2012), memaparkan Analisis Psikolinguistik tentang Karakter Gagap Dalam Ilmu Roket. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis disfluency, jenis-jenis perilaku yang terkait dan jenis-jenis pengobatan yang dialami oleh karakter gagap dalam ilmu roket. Penelitian ini menggunakan teori dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan tiga hal penting tentang jenis ketidaklancaran, jenis perilaku yang terkait dan jenis pengobatan yang dialami.

Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada jenis-jenis gagap dan menggunakan teori dari Campbel dan Hill seperti "pengulangan kata", "pengulangan kata", dan "berhenti". Sedangkan penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada jenis gangguan bahasa, jenis perilaku yang terkait, dan perawatan yang dialami. Ada kemiripan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini tetapi teorinya berbeda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Gangguan Bahasa (Gagap) dalam Film *The King's Speech*: Pendekatan Psikolinguistik.

Temuan

Pada bagian ini, peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan jenis dan bentuk kegagapan. Jenis gagap, terdiri dari pengulangan, pengulangan pengulangan kata dan berhenti.

Terhenti	<i>I'm not // here to discuss personal matters.</i>
Pengulangan	One of m-m my many faults. Don't t-t // tell me! It's my stammer.
Pengulangan kata	I-I don't know!. I don't-don't care!. I stammer!. And no one can fixed it.
Terhenti	One usually // wagers money.
Pengulangan	D-d-don't thu-thu-think I c-c-can . Through one of the m... m-marvels of m-m-modern .
Terhenti	... this Christmas day, to speak to all my p-//.
Pengulangan kata-kata	I-I-am-I'am willing to work hard, Doctor logue... are you-are you... willing to do your part. ... ar-ar-are glad to vis-vis-visit...
Pengulangan kata-kata dan terhenti	I was informed // after the f-fact, my father's-.. my father's last word were: "Bertie has m-more guts than the rest of his brothers put together."
Pengulangan dan terhenti	I'm attempting t-t ... // d-d-don't.. I meet you today in-in circumstances which are-//. I-I understand what you were trying to say, Logue. If I fail in my duty // David could come back. I've seen the placards " God save our King!" they don't mean me. Every other monarch in h-history succeeded someone who was dead, or about to be. There may be dark days ahead, and w-w-wa..// . If I'm to be King... where is my power? Can I-can I form a government, levy a tax or declare a war? No! yet I am the seat of all authority. Why? Because the nation believes when I speak-I speak for them. Yet I cannot speak.

*)Sumber: data pengamatan

Diskusi

Data di atas adalah beberapa tuturan dari Raja George IV pada film yang mengandung gagap. Data yang telah dianalisa oleh peneliti.

Waktu putar: 04.25

"I have received...from this majesty the **K-K-K** // **the King**, the following gracious message".

Analisis

Dialog itu terjadi saat Bertie memberikan pidato eksibisi. Dari awal dia terlihat tegang, leher dan rahangnya mengerut. Jenis tuturan gagap adalah pengulangan dan berhenti. Sebab, pada tuturan "Saya sudah terima dia berhenti sebentar kemudian dia melanjutkan kalimat berikutnya. Dan dia mengulangi huruf K seperti "dari yang mulia ini **K-K-K** dan berhenti kemudian melanjutkan untuk mengatakan **King**, pesan ramah berikut. Dalam situasi ini dia mengalami proses mental seperti gugup karena dia tidak terbiasa berbicara di depan umum sehingga dia gagap saat berbicara. Bertie kesulitan mengucapkan huruf pertama dari kata yang akan dia ucapkan sampai dia terus mengulangi huruf pertama, akhirnya dia menyerah dan tidak menyelesaikan pidatonya.

Perawatan yang diterapkan Lionel kepada Bertie adalah terapi mekanik. Karena terapi mekanis yang diterapkan Lionel seperti berguling-guling di lantai saat berbicara, membentuk kefasihan yang dimodifikasi kegagapan. Manuver yang dapat mendorong kelancaran seperti penyamaran pendengaran, nyanyian, dan beberapa latihan elokusi yang terdiri dari relaksasi otot, latihan pernapasan, dan latihan vokal.

Tabel Data 2.

Waktu putar: 20.51

" ... waiting for me to **C-C-C commence** a conversation one can **wait, wait** a rather long wait".

Analisis:

Dialog ini terjadi di ruang terapi Lionel yang dia sebut kastil.

Jenis tuturan gagap yang terjadi adalah pengulangan kata. Karena, pada tuturan " ... waiting for me to **C-C-C commence** a conversation one can **wait, wait** a rather long wait".

Ia mengulang huruf C untuk mengatakan **commence**, mulai kemudian ulangi lagi pada kata "wait" seperti pada tuturan berikutnya *a conversation one can wait, wait a rather long wait*". Dalam situasi ini proses mental tidak terbiasa berbicara dengan orang baru.

Treatment yang diterapkan Lionel kepada Bertie adalah Cognitive behavioral therapy. Karena, Adalah jenis psikoterapi, yang menggabungkan terapi perilaku dan terapi kognitif. Kedua terapi tersebut bertujuan untuk mengubah pola pikir dan respon pasien, dari negatif menjadi positif. Cara berpikir seseorang tentang sesuatu dapat mempengaruhi emosi dan perilakunya

Tabel Data 3

Waktu putar: 23.14

" I'm not// here to discuss personal matters".

Analisis:

Dialog ini terjadi di ruang terapi Lionel yang disebut kastil.

Jenis tuturan gagap dihentikan. Sebab, dia berhenti ketika mengatakan "saya tidak" (*I'm not*), dia berhenti sejenak melanjutkan ucapan "*here to discuss personal matters*".

Proses mental yang dialami saat itu adalah ia marah kepada Lionel karena merasa Lionel sudah keterlaluan dalam menanyakan kehidupan

pribadinya ini. Treatment yang diterapkan Lionel kepada Bertie adalah Cognitive behavioral therapy. Karena, Adalah jenis psikoterapi, yang menggabungkan terapi perilaku dan terapi kognitif. Kedua terapi tersebut bertujuan untuk mengubah pola pikir dan respon pasien, dari negatif menjadi positif. Cara berpikir seseorang tentang sesuatu dapat mempengaruhi emosi dan perilakunya.

Tabel Data 4.

Waktu putar: 23.17- 23.29

"one of **m-m my faults**".
 "don't **t-t tell me!** It's my stammer!.

Analisis

Kedua jenis tuturan gagap tersebut adalah pengulangan. Karena, pada tuturan pertama dia mengatakan "salah satu kesalahanku" ("one of *m-m my faults*"). Dia mengulangi huruf m ketika dia ingin mengatakan "saya" (*my*). Sama dengan ucapan kedua yang dia ulangi dalam huruf T ketika dia ingin mengatakan "memberi tahu" (*tell*). Dia marah kepada Lionel karena, proses mental itu dia bermasalah dengan kesabaran. Treatment yang diterapkan Lionel kepada Bertie adalah Cognitive behavioral therapy. Karena, Adalah jenis psikoterapi, yang menggabungkan terapi perilaku dan terapi kognitif. Kedua terapi tersebut bertujuan untuk mengubah pola pikir dan respon pasien, dari negatif menjadi positif. Cara berpikir seseorang tentang sesuatu dapat mempengaruhi emosi dan perilakunya.

Tabel Data 5

Waktu putar: 24.56

"**I-I don't know!** I **don't-don't care!** I stammer!. And no one can fixed it".

Analisis

Beberapa adegan di atas menunjukkan bahwa Bertie tidak bisa mengontrol emosinya sehingga napasnya naik turun tak terkendali. Jenis tuturan gagap adalah pengulangan kata. Sebab, dia mengulang-ulang saat mengatakan "aku" (*I*) dan mengulang kata "jangan" (*don't*). Dalam situasi ini proses mentalnya adalah dia marah dan putus asa karena dia pikir kegagapannya tidak akan dapat diatasi. Treatment yang diterapkan Lionel kepada Bertie adalah *Cognitive behavioral therapy*. Karena, termasuk jenis psikoterapi, yang menggabungkan terapi perilaku dan terapi kognitif. Kedua terapi tersebut bertujuan untuk mengubah pola pikir dan respon pasien, dari negatif menjadi positif. Cara berpikir seseorang tentang sesuatu dapat mempengaruhi emosi dan perilakunya.

Tabel Data 6

Waktu putar: 25.19

"One usually // **wagers money**"

Analisis

Dialog ini terjadi di ruang terapi Lionel yang dia sebut kastil. Bertie dan Lionel bertaruh bahwa Lionel dapat membuat Bertie berbicara dengan lancar tanpa gagap. Jenis tuturan gagap dihentikan. Karena, dia berhenti sejenak untuk melanjutkan apa yang dia katakan selanjutnya. Seperti "satu biasanya // bertaruh uang" ("*One usually // wagers money*").

Dalam situasi ini proses mentalnya adalah dia mencoba untuk berpikir positif dan mencoba untuk menyembuhkan kegagapannya. Treatment yang diterapkan Lionel kepada Bertie adalah *Cognitive behavioral therapy*. Karena, Adalah jenis psikoterapi, yang menggabungkan terapi perilaku dan terapi kognitif. Kedua terapi tersebut bertujuan untuk mengubah pola pikir dan respon pasien, dari negatif menjadi positif. Cara berpikir seseorang tentang sesuatu dapat mempengaruhi emosi dan perilakunya.

Tabel Data 7

Waktu putar: 30.32

"**D-d-don't thu-thu-think I c-c-can**".
 "Through one of the **m... m-marvels of m-m-modern**".

Analisis

Kedua jenis tuturan gagap tersebut adalah pengulangan. Sebab, beberapa kali ia mengulang-ulang surat yang ingin ia sampaikan kepada ayahnya. Seperti "d-d don't", thu-thu-think, c-c-can dan huruf M pada kata "marvels" dan "modern". Dalam situasi ini proses mentalnya mendapat tekanan dari ayahnya karena ayahnya sangat galak dan semua perkataan ayahnya harus dipatuhi. Treatment yang diterapkan Lionel kepada Bertie adalah Cognitive behavioral therapy. Karena, Adalah jenis psikoterapi, yang menggabungkan terapi perilaku dan terapi kognitif. Kedua terapi tersebut bertujuan untuk mengubah pola pikir dan respon pasien, dari negatif menjadi positif. Cara berpikir seseorang tentang sesuatu dapat mempengaruhi emosi dan perilakunya.

Tabel Data 8

Waktu putar: 32.44

"... **this Christmas day, to speak to all my p-//.**"

Analisis

Dialog di atas terjadi di kantor ayah Bertie. Bertie dipaksa oleh ayahnya untuk membacakan naskah perayaan Natal. Jenis tuturan gagap adalah terhenti. Karena, dia tidak melanjutkan apa yang ingin dia katakan setelah dia mengucapkan huruf "p".

Dalam situasi yang sama dia berada di bawah tekanan dari ayahnya, ayahnya sangat marah dan kehilangan kesabaran. Pengobatan yang diterapkan oleh Lionel kepada Bertie adalah terapi psikoanalisis karena, Adalah seperangkat teori dan teknik terapi yang berkaitan dengan studi pikiran bawah sadar, yang bersama-sama membentuk metode pengobatan untuk gangguan kesehatan mental.

Tabel Data 9

Playback time: 35.06

"**I-I'am-I'am willing to work hard, Doctor logue... are you-are you... willing to do your part. ... ar-ar-are glad to vis-vis-visit... "**

Analisis

Dialog terjadi ketika Bertie dan istrinya kembali ke pusat terapi Lionel untuk meminta bantuan Lionel lagi agar Bertie pulih dari kegagapannya. Jenis

tuturan gagap adalah pengulangan kata. Karena dia mengulangi banyak kata seperti:

"I-I'm-I'm", "are you-are you.", "ar-ar-are" and then **"vis-vis-visit"**.

Dalam situasi ini dia memohon kepada Logue untuk membantunya mengatasi masalah kegagapannya. Treatment yang diterapkan Lionel kepada Bertie adalah Cognitive behavioral therapy. Karena, Adalah jenis psikoterapi, yang menggabungkan terapi perilaku dan terapi kognitif. Kedua terapi tersebut bertujuan untuk mengubah pola pikir dan respon pasien, dari negatif menjadi positif. Cara berpikir seseorang tentang sesuatu dapat mempengaruhi emosi dan perilakunya.

Tabel Data 10

Playback time: 48.53

"I was informed // after the f-fact, **my father's-.. my father's** last word were: "Bertie has **m-more** guts than the rest of his brothers put together."

Analisis

Dialog di atas terjadi lagi di ruang terapi Lionel. Malam itu ketika ayah Bertie meninggal. Ia terlihat sangat kecewa dan putus asa karena kegagapannya.

Jenis tuturan kegagapan berhenti dan pengulangan kata. Karena, dia berhenti di kalimat pertama setelah dia berkata

"I was informed" then he continuous and he repetition in **"my father's... my father's, and m-more.**

Proses mental itulah yang dialaminya setelah kematian ayahnya. Dia datang ke Lionel Menumpahkan semua yang dia tahan. Pasalnya, ia merasa dekat dengan Lionel.

Treatment yang diterapkan Lionel kepada Bertie adalah *Cognitive behavioral therapy*. Karena, Adalah jenis psikoterapi, yang menggabungkan terapi perilaku dan terapi kognitif. Kedua terapi tersebut bertujuan untuk mengubah pola pikir dan respon pasien, dari negatif menjadi positif. Cara berpikir seseorang tentang sesuatu dapat mempengaruhi emosi dan perilakunya.

Tabel Data 11

Waktu putar: 73.05

"I'm attempting **t-t... // d-d-don't..**
"I meet you today **in-in** circumstances which are-//".

Analisis

Dialog di atas terjadi ketika baterai telah dinobatkan Raja menggantikan saudaranya.

Jenis tuturan gagap adalah pengulangan kata dan berhenti. Sebab, dia mengulang huruf t-t , d-d – jangan, dan mengulang kata "di". dan dia berhenti setelah dia mengatakan yang mana. Dia gagap dan tidak melanjutkan apa yang ingin dia katakan selanjutnya. Proses mental itu dia gugup karena, itu adalah pidato pertamanya di depan seorang anggota keluarga kerajaan setelah dinobatkan sebagai Raja menggantikan saudaranya.

Perawatan yang diterapkan Lionel kepada Bertie adalah terapi mekanik. Karena terapi mekanis

yang diterapkan Lionel seperti berguling-guling di lantai saat berbicara, membentuk kefasihan yang dimodifikasi kegagapan. Manuver yang dapat mendorong kelancaran seperti penyamaran pendengaran, nyanyian, dan beberapa latihan elokusi yang terdiri dari relaksasi otot, latihan pernapasan, dan latihan vokal.

Tabel Data 12

Waktu putar: 77.53-78-20

"I-I understand what you were trying to say, Logue".

"If I fail in my duty // David could come back. I've seen the placards "save our King!" they don't mean me. Every other monarch in **h-history** succeeded someone who was dead, or about to be".

Analisis

Kedua jenis tuturan gagap adalah pengulangan dan berhenti. Sebab, dia mengulang-ulang ketika mengatakan "aku" dan berhenti di beberapa kalimat sebelum melanjutkan kalimat berikutnya, lalu dia mengulangi lagi dalam huruf "h" ketika ingin mengatakan *history*.

Proses mental itu dia agak canggung karena baru pertama kali bertemu Lionel setelah pertemuan mereka yang kurang baik. Pengobatan yang diterapkan oleh Lionel kepada Bertie adalah terapi psikoanalisis karena, Adalah seperangkat teori dan teknik terapi yang berkaitan dengan studi pikiran bawah sadar, yang bersama-sama membentuk metode pengobatan gangguan kesehatan mental.

Tabel Data 13

Waktu putar: 96.20

"There may be dark days ahead, and **w-w-wa..//**".

"If I'm to be King... where is my power? **Can I-can I** form a government, levy a tax or declare a war? No! yet I am the seat of all authority. Why? Because the nation believes when **I speak-I speak** for them. Yet I cannot speak".

Analisis

Jenis tuturan gagap adalah pengulangan dan terhenti. Karena ketika dia mengulang huruf "w" lalu dia berhenti dan tidak melanjutkan apa kalimat selanjutnya setelah itu. Dia juga berhenti untuk w while dan dia mengulangi kata **I speak-I speak**. Proses mental itu dia gugup saat latihan pidato karena itu adalah pertama kalinya dia akan menyampaikan pidato kepada semua orang Kingdom untuk menyatakan bahwa Jerman dan Inggris akan berperang dan dia sedikit khawatir tentang apa yang akan terjadi setelah kerajaan. diperintah olehnya. Pengobatan yang diterapkan oleh Lionel kepada Bertie adalah terapi psikoanalisis, seperangkat teori dan teknik terapi yang berkaitan dengan studi pikiran bawah sadar, bersama-sama membentuk metode pengobatan untuk gangguan kesehatan mental.

Faktor-faktor Pendorong Gagap

Faktor tersebut adalah kelainan otak dan faktor lingkungan. Bertie menceritakan bahwa ia tumbuh di bawah tekanan sebagai seorang anak dan tidak memiliki kebebasan untuk memilih, karena

terikat oleh tata krama kerajaan. Dia juga menceritakan bahwa ketika dia dan saudara laki-lakinya dititipkan oleh orang tuanya kepada neneknya, mereka diperlakukan berbeda. Neneknya lebih mencintai kakaknya. Bertie juga menceritakan bahwa lutut Bertie tertekuk ke dalam. Kemudian lagi demi nama baik keluarga kerajaan, di lututnya diletakkan pelat logam dan dia pakai siang malam sampai akhirnya kakinya lurus. Cerita yang paling banyak diceritakan adalah ketika dia dihukum oleh neneknya, dan tidak diberi makan dalam jangka waktu yang lama. Masa kecil Bertie penuh dengan tekanan dan lingkungan yang tidak mendukung memberikan kesempatan untuk mengembangkan dirinya. Menjadi terbiasa menahan emosi yang berdampak pada sulitnya mengontrol emosi saat berbicara. dia menjadi ragu-ragu dan gugup untuk mengungkapkan pikirannya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor pemicu gagap, jenis gangguan bahasa gagap dan pengobatan King's George VI gagap. Data tersebut telah diklasifikasikan ke dalam jenis-jenis gagap berdasarkan teori Campbell dan Hill yang diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu pengulangan kata, pengulangan pengulangan kata, dan berhenti.
2. Akibatnya, faktor pemicu King George IV mengalami gagap adalah pola asuh orang tua dan neneknya yang selektif antara Bertie dan David ditambah dengan lingkungan Kingdom yang ketat. Dan jenis-jenis kegagapan King George IV pada film, ini adalah tiga belas data dalam film *The King's Speech* yang terjadi di awal kata atau kalimat.
3. Selain meneliti pengobatan yang diterapkan Lionel Logue kepada Raja George VI ini ada tiga terapi. Seperti: terapi psikoanalisis, terapi perilaku kognitif, dan terapi mekanik. Dapat disimpulkan bahwa terapi yang diterapkan Lionel mampu menyembuhkan penyakit gagap King George VI.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti ingin memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yang tertarik pada psikolinguistik, khususnya pada objek gagap gangguan bahasa. Saran sebagai berikut di bawah ini:

1. Peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat di bidang psikolinguistik khususnya gangguan bahasa disarankan untuk melakukan penelitian dengan tujuan yang berbeda dan objek yang berbeda pula.
2. Peneliti berharap peneliti selanjutnya memiliki pengetahuan atau informasi tentang gangguan bahasa (gagap) untuk meneliti perolehan manusia dari penelitian ini dan membuat

penelitian yang lebih menarik tentang gangguan bahasa.

3. Selain itu temuan penelitian ini dibatasi dari data yang berasal dari film. Data transkrip tidak sesuai dengan yang disampaikan sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk memahaminya, peneliti selanjutnya agar lebih teliti dan tidak terpaku pada transkrip saja.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Brown, D.H. (1980). *Principles of Language Learning*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, Inc.
- Clark, Herbert H., and Clark, Eve V. (1977). *Psychology and Language: An Introduction to Psycholinguistics*.
- Dardjowidjodjo, S. (2003). *Psikolinguistik "Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia"*. Bandung: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hartman & F.C. Stork, M.A, Ph. D (1972), *Dictionary of Language and Linguistics*. London: Applied Science Publishers.
- Lanier, Wendy (1963). *Speech Disorders*. Lucent Books. Farmington Hills.
- Levelt, W. J. M., Roelofs, A., & Meyer, A. S. (1999). A Theory of Lexical Access in Speech Production. *Behavioral and Brain Sciences*, 22(1), 1-38.
- Mackey, A., & Gass, S.M. (2005). *Second Language Research: Methodology and Design*. Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- McNeill, D. (1970). *The Acquisition of Language*. New York: Harper and Row.
- McNeil, David. (1968). On the Theories of Language Acquisition. In T.R. Dixon and D.L. Horton (Eds.), *Verbal Behavior and General Behavior Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, Inc.
- Moleong, L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Roper, Van (1982). *Acquired Stuttering. Stuttering and Cutting*.
- Saputri, Ainun Rahmania. (2019). *Sluttering Language Disorder of Stand-up Comedian Offstage Speech*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. DOI: <http://dx.doi.org/10.18860/prdg.v1i2.10098>
- Shiple et al., (2005). *Assessment in speech language*.
- Sleeper, Amanda (2007). *Speech and Language*. New York: Chealsea House Publisher.
- Suparman, U. Psycholinguistics "The Theory of Language Acquisition". Bandung: CV. ARMICO Publisher.
- Steinberg. D. D. & Sciarini. N. F. (2006). *An Introduction to Psycholinguistics*. Britain, MA: Longman.

e-book sources

- Frank, Robert, Ph.D. (2002). *The Secret Life of the Dyslexic Child*. E-books in books.google.co.id
- Marcel E. Wingrate (1998). *The Structure of Stuttering, A Psycholinguistics Analysis*.

National Institute on Deafness and Other
Communication Disorder. *Voice, speech, and
Language Stuttering.*

Parr, Susie, Byng, Sally, Gilpin, Sue. (1997). *Talking
About Aphasia: Living With Loss of Language
After Stroke.*